

## **PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO NEGARA MAJU DAN BERKEMBANG DI ASIA Dan EROPA: Indonesia – China, Bosnia dan Herzegovina – Jerman**

**A. Jalaluddin Sayuti**

Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Sriwijaya

e-mail: [ajsayuti@yahoo.com](mailto:ajsayuti@yahoo.com)

### **Abstract**

*As we know that the world economy is a unity, this means that a country's economy will affect the economies other countries. Recently, an economic crisis in some European countries affecting another country's economy through the interaction of global economic activity. Currently, the European Union is experiencing a contraction of 0,3 %, as stated in the economic recession. But on the other hand, there is an exciting area, namely Asia, where China managed to penetrate the country's economic growth above 10% in recent years to buy securities portion in United State of America and later was asked by the European Union to increase its investment. On the other side, the real picture is that economy between countries is a unity. The 1998 crisis in Indonesia is a result from the crisis in Thailand which also extends to several South East Asia countries. This article will discuss qualitatively how the economic development of the two countries in each region – Europe and Asia. The first is in Asia; Indonesia as an example of a developing country, while China as an example of developed country. The second in the Europe region, Bosnia & Herzegovina are example of developing countries and Germany as example of developed country. The four countries will be compared its macroeconomic data of Gross Domestic Product (GDP) over the last ten years. The data used are sourced from World Bank by using the GDP applicable in billion USD, so, it will clear the economic linkage between countries*

**Keywords: Macroeconomy, Gross Domestic Product, and crisis**

### **Pendahuluan**

Keberadaan semua elemen dalam perekonomian suatu negara saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya, dan sebagaimana kita ketahui bahwa perekonomian dunia merupakan satu kesatuan, artinya perekonomian suatu negara merupakan bagian dari negara yang lainnya. Hal ini menjadi kenyataan yang kita hadapi saat ini, yaitu majunya suatu negara akan menjadi pemicu berkembangnya negara yang lain. Begitu juga sebaliknya bila suatu negara mengalami kesulitan ekonomi, maka akan berdampak pada sulitnya ekonomi negara lainnya. Kita dapat melihat contoh nyata bahwa perekonomian saling berkaitan itu seperti krisis Eropa yang terjadi sekarang apabila terus menerus maka akan dapat berdampak luas ke negara-negara lain bahkan ke seluruh dunia. Menyebarnya krisis negara-negara Eropa ini dapat melalui jalur kredit yang diberikan Bank Eropa ke negara-negara Asia. Pada krisis Eropa saat ini, kita lihat pada negara Yunani, negara ini memiliki permasalahan yang begitu kompleks yang berawal dari krisis utang anggaran (fiskal) yang terus meluas, dan puncaknya sekarang, Yunani harus menghadapi pilihan sulit. Pertama, ia berhadapan dengan pilihan ancaman keluar dari mata uang bersama Eropa (Euro). Kedua, Yunani harus mengurangi pengeluarannya dengan berhemat (*austerity*) supaya utangnya berkurang. Ketiga, negara ini harus meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk mensejahterakan masyarakat. Pada hal, pertumbuhan ekonomi memerlukan anggaran pemerintah (fiskal) yang besar sebagai upaya menciptakan proyek pembangunan perekonomian. Selain Yunani, dua negara Eropa lain, yaitu; Italia dan Spanyol juga mengalami hal yang sama. Ekonomi kawasan

Eropa saat sekarang mengalami kontraksi sebesar 0,3%, dan hal ini dinyatakan bahwa Uni Eropa dalam resesi ekonomi. (Kompas, 2012).

Terlepas dari krisis itu, ada hal lain yang membanggakan dalam kaitan dengan kemajuan perekonomian suatu kawasan. Hal yang membanggakan itu adalah negara Cina. Cina berhasil menembus pertumbuhan ekonomi di atas 10% dalam beberapa tahun terakhir, China berhasil mencatatkan pertumbuhan ekonomi 10,5% tahun 2008 dan 8,7% tahun 2009. Tidak hanya itu, pada awal tahun ini Cina telah membeli sebagian surat berharga Amerika Serikat (AS) dan belakangan Uni Eropa pun meminta bantuan Cina untuk meningkatkan investasinya di Eropa. Bantuan yang diminta Uni Eropa ini diwakili oleh Kanselir Jerman Angela Merkel pada awal tahun ini. Fenomena yang terjadi di atas merupakan gambaran nyata bahwa perekonomian antar negara merupakan satu kesatuan. Contoh lain yang nyata adalah ketika krisis yang melanda Indonesia tahun 1998 yang awalnya berasal dari krisis Bath (mata uang Thailand) yang meluas hingga beberapa negara Asia Tenggara termasuk Indoensia. Dengan kejadian-kejadian tersebut kita melihat perekonomian secara menyeluruh dan saling berkaitan. Saling berkaitan disini dapat kita artikan kemajuan suatu negara dapat membantu negara lain, begitu pun sebaliknya, kemunduran ekonomi suatu negara akan berdampak negatif bagi negara yang lainnya. Artikel ini akan menjabarkan dan melihat bagai mana perkembangan ekonomi dua negara di masing-masing kawasan. Pertama di kawasan Asia, Indonesia sebagai contoh negara berkembang, dan Cina sebagai contoh negara maju. Kedua di kawasan Eropa, Bosnia & Herzegovina sebagai contoh negara berkembang dan Jerman sebagai contoh negara maju. Keempat negara tersebut akan dibandingkan data ekonomi makronya berupa Pendapatan Domestik Bruto (PDB)/*Gross Domestic Product* (GDP) selama sepuluh tahun terakhir. Data yang digunakan bersumber dari Bank Dunia (*World Bank*) dengan menggunakan GDP berlaku dalam Miliar USD, sehingga akan jelas keterkaitan ekonomi antar negara.

### **Bahan dan Metode**

Metode yang penulis gunakan untuk membahas permasalahan dalam artikel ini adalah metode deskriptif analisis, artinya penulis hanya menguraikan data secara kualitatif mengenai teori ekonomi makro berdasarkan literatur yang ada saja terhadap data yang publikasikan oleh Bank Dunia. Melalui artikel ini diharapkan menambah hazanah pemahaman bagi pembaca tentang pentingnya kerja sama antar kawasan atau antar negara dalam mrmbangun perekonomian suatu negara. Mendiskusikan tentang perkembangan ekonomi dua negara di dua kawasan yang dilihat dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB)/ *Gross Domestic Product* (GDP), tentu saja kita harus memahami pengertian makroekonomi dan PDB/GDP. Bila kita membicarakan ekonomi, tentu saja banyak faktor yang terkait, terutama kegiatan jutaan orang yang berkaitan dengan pekerjaan mereka di industri, perusahaan jasa dan perdagangan, baik perdagangan atau perusahaan perseorangan, maupun perdagangan antar negara, dan bahkan berkaitan dengan banyak hal menyangkut perusahaan dan kerja sama ekonomi antar negara. Untuk menjelaskan keterkaitan semua faktor tersebut, kita memerlukan model tersendiri agar dapat menguraikannya (Mankiw:2009:24). Dengan demikian kita akan dapat secara mudah memahami perekonomian dan perkembangannya.

Secara teori makroekonomi menjabarkan tentang hal-hal yang berkenaan dengan: bagai mana pertumbuhan ekonomi suatu negara; mengapa suatu negara di dera inflasi yang tinggi; mengapa suatu negara dapat mempertahankan harga yang stabil; mengapa seluruh negara mengalami resesi dan depresi; dan juga mengemukakan kebijakan negara dalam mengatasi masalah ekonomi di negaranya (Mankiw. 2000:1). Menurut Sadono Sukirno (2006:4), makroekonomi adalah analisis yang meneranghkan tentang bagai mana segi permintaan dan penawaran menentukan tingkat kegiatan dalam perekonomian, dan masalah-masalah utama yang selalu dihadapi setiap perekonomian, serta mengemukakan peranan campur tangan pemerintah untuk mengatasi masalah ekonomi yang sedang

dihadapi. Pengertian lain mengatakan bahwa makroekonomi adalah cabang ilmu mempelajari jumlah total kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan masalah pertumbuhan, inflasi, pengangguran, kebijakan ekonomi yang berasal dari inisiatif pemerintah (<http://kisaranku.blogspot.com/2010/11/pengertian-makro-ekonomi-dan-mikro.htm> l. patan).

Prestasi ekonomi suatu negara selalu di lihat dari pendapatan nasional negara itu yang selanjutnya tergambar dalam pertumbuhan ekonominya, untuk melihat pendapatan nasional tentu saja kita akan melihat produk nasional. Menurut Sukirno (2006:17) Pendapatan Nasional ini adalah istilah yang menerangkan tentang nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi suatu negara dalam suatu tahun tertentu. Pendapatan Nasional ini dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu: Produk Nasional Bruto atau PNB (*Gross National Product*) dan Produk Domestik Bruto atau PDB (*Gross Domestic Product*). Secara spesifik PNB merupakan faktor-faktor produksi milik warga negara suatu negara, sementara PDB merupakan produk nasional yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi di dalam negeri. PNB dan PDB itu adalah mengenai ukuran besarnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dalam satu tahun tertentu. Keberhasilan yang di capai itulah yang akan menentukan tingkat kemakmuran bagi warga negaranya.

### **Hasil dan Pembahasan**

Tumbuh dan berkembangnya perekonomian suatu negara merupakan hasil dari kebijakan yang tepat dari pemerintah negara itu dalam menangani berbagai aspek yang terkait dengan pembangunan ekonomi, baik menyangkut ekonomi mikro maupun ekonomi makro, atau dengan kata lain berkembang tidaknya perekonomian suatu negara merupakan wujud dampak dari campur tangan yang dilakukan oleh pemerintah. Meskipun campur tangan pemerintah sangat menentukan kemajuan ekonomi suatu negara, namun pengaruh situasi pertumbuhan ekonomi, kestabilan dan kebangkrutan negara lain tetap akan dirasakan oleh suatu negara. Sebagai mana diatas telah dijelaskan, bahwa ekonomi dunia merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebagai mana dicontohkan krisis ekonomi Thailand akhir tahun 1990an, telah berdampak pada krisis beberapa negara di Asia Tenggara. Interaksi yang mempengaruhi secara positif dalam sektor ekonomi negara di dunia ini nampak pada blok-blok ekonomi sebagai wadah kerja sama. Secara global kawasan ekonomi dunia dapat di lihat dari berbagai blok: ada blok Asia, Asia Tenggara, blok Amerika, blok Eropa, dan semua blok ini saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Kemajuan ekonomi suatu kawasan sesungguhnya akan berdampak positif bagi kawasan lain yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, hanya saja bagai mana cara pemanfaatan kemajuan ekonomi suatu kawasan bagi kawasan yang lain secara cepat itu yang perlu didiskusikan.

Sebelum kita melihat lebih jauh tentang keterkaitan antara ekonomi suatu negara dengan negara yang lain atau antar ekonomi suatu kawasan dengan ekonomi kawasan yang lain, terlebih dahulu kita melihat fakta atau data perkembangan ekonomi negara maju dan negara berkembang dari 4 (empat) negara sebagai cerminan ekonomi dua kawasan, yaitu; ekonomi negara kawasan Asia dalam hal ini Indonesia dan Cina, serta ekonomi negara kawasan Eropa dalam hal ini Bosnia & Herzegovina dan Jerman, ke empat negara ini yang akan di lihat adalah Produk Domestik Bruto-nya (PDB/GDP) sebagai mana seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Perkembangan PDB/GDP Negara Berkembang dan Maju

Tahun	Indonesia	Cina	Bosnia & Herzegovina	Jerman
2001	160,4	1324,8	5,7	1880,8
2002	195,6	1453,8	6,6	2006,5
2003	234,7	1640,9	8,3	2423,8
2004	256,8	1931,6	10	2726,3
2005	285,8	2256,9	10,7	2766,2
2006	364,5	2712,9	12,2	2902,7
2007	432,2	3494	15,2	3323,8
2008	510,2	4521,8	18,5	3623,6
2009	539,3	4991,2	17	3298,6
2010	706,5	5926,6	16,5	3280,5

Sumber: Bank Dunia (World Bank)

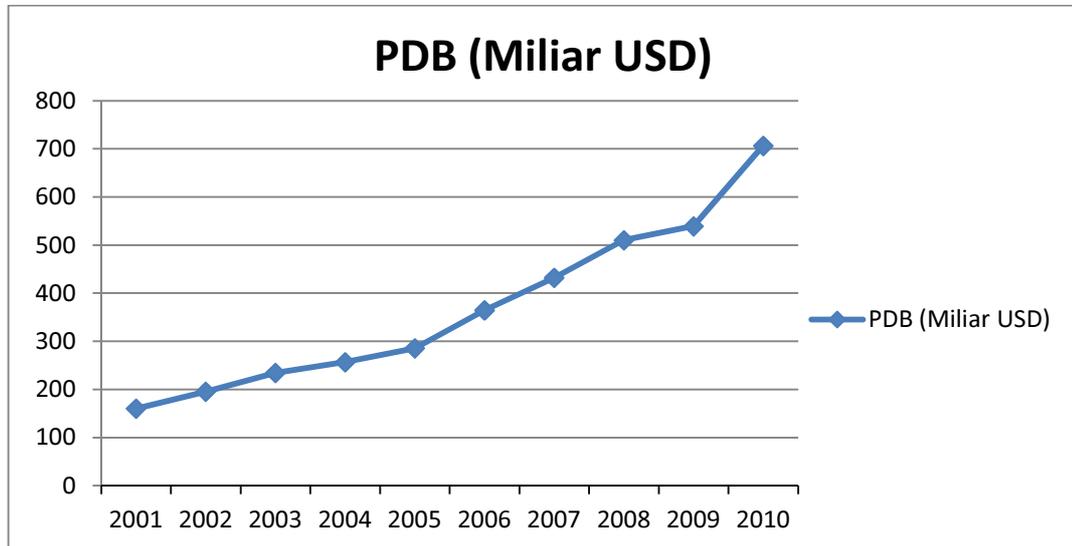
Bertolak dari data tentang perkembangan PDB/GDP ke empat negara sebagai mana dalam tabel di atas, kita dapat melihat bahwa masing-masing negara mempunyai tren yang bergerak secara linear, untuk negara dikawasan Asia yaitu Indonesia dan Cina selama kurun waktu sembilan tahun (tahun 2001 – 2009), kemudian bergerak sedikit linear tajam satu tahun terakhir ( 2010), sementara itu untuk negara di kawasan Eropa selama delapan tahun (2001 – 2008) tren bergerak linear, namun dua thun terakhir (2009 dan 2010) tren ekonominya bergerak menjadi menurun (*dicline*). Berdasarkan data di atas pula kita dapat melihat pergerakan perkembangan ekonomi negara-negara tersebut satu persatu dan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Dalam sepuluh tahun terakhir dimulai dari tahun 2000 perekonomian Indonesia mengalami berbagai fluktuasi. Tahun 2000 merupakan masa pemulihan setelah krisis ekonomi 1998. Pada kurun waktu 2000 - 2004 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kemajuan dikarenakan berbagai sektor industri menjadi baik. Penyumbang terbesar adalah sektor industri pengolahan (padat modal dan teknologi tinggi), diikuti sektor keuangan dan jasa serta sektor pertanian. Begitu pula belanja konsumsi swasta menyumbang terbesar dari sisi pengeluaran dari pada pembentukan modal tetap domestic (investasi), dengan kecenderungan semakin menurunnya *foreign direct investment*. Pertumbuhan ekonomi ternyata juga banyak didorong faktor eksternal yang terlihat pada tingginya kandungan impor yang digunakan oleh sektor industri dalam proses produksinya (Wijono, 2005). Hal ini merupakan dampak dan bentuk keterkaitan ekonomi antar negara atau *the world economy is a unity*.

Tahun 2005 Indonesia mencatatkan tingkat PDB sebesar 285,8 miliar USD. Pencapaian angka ini tentu saja tidak lepas dari berbagai permasalahan dan pencapaian perekonomian secara makro. Baik dari sisi konsumsi rumah tangga, investasi maupun ekspor dan impor serta belanja pemerintah. Tahun 2005 pula merupakan periode baru kepemimpinan politik Indonesia, artinya pada periode ini perkembangan ekonomi Indonesia merupakan dampak positif dari intervensi pemerintah dalam membuat kebijakan dalam bidang perekonomian, atau dengan kata lain kebijakan ekonomi yang dikeluarkan pemerintah yang baru memiliki arah yang baru pula dalam penataan ekonomi nasional. Tentu saja intervensi pemerintah itu berkaitan dengan bertambahnya jaringan kerja sama dengan pihak asing dalam berbagai proyek atau investasi penanaman modal asing di Indonesia. Secara keseluruhan pada sepuluh tahun terakhir, perekonomian Indonesia mengalami tren yang meningkat dalam segi pertumbuhan ekonomi. Kenaikan

terbesar terjadi pada kurun waktu tahun 2009 ke tahun 2010. Adapun perkembangan data PDB Indonesia sepuluh tahun terakhir dapat dilihat seperti di dalam grafik di bawah ini:

Gambar 1. Perkembangan Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) Indonesia



Sumber: Dari Tabel 1

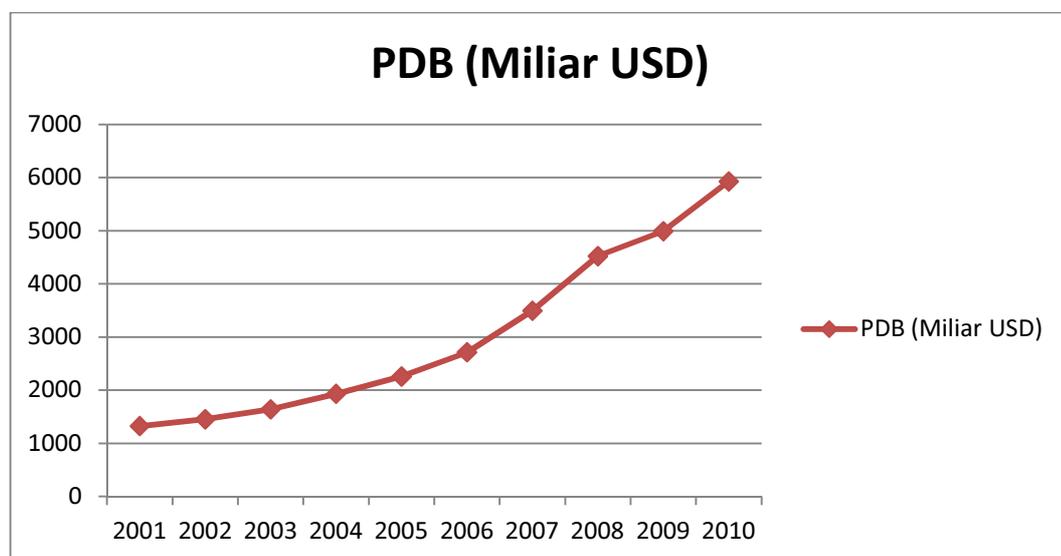
Pertumbuhan ekonomi Cina yang cepat dan besar merupakan hasil dari usaha yang gigih. Cina mengalami berbagai kegagalan dalam beberapa paruh waktu yang lalu. Pada awalnya, Cina menerapkan konsep ideologi sosialisme revolusioner. Penerapan ideologi ini begitu menyulitkan perkembangan ekonomi. Melalui konsep seperti ini, negara begitu mengekang perkembangan ekonominya, sehingga berdampak pada ekonomi gagal. Model pembangunan yang dapat dikatakan gagal ini diterapkan oleh Mao Zedong (1949-1978). Model pembangunan ini diterapkan dengan pembangunan sektor pertanian sebagai posisi teratas. Strategi Mao lainnya, Kebijakan Lompatan Jauh ke Depan (1955) dan Revolusi Budaya (1966-1969) kedua konsep ini juga mengalami kegagalan. (Tantri, 2005) atau perpengaruh positif untuk kemajuan ekonomi Cina.

Perubahan mendasar Cina yang berdampak positif seperti pada keadaan sekarang yaitu saat Deng Xiaoping muncul sebagai salah satu pemimpin Cina. Ia muncul tahun 1978 setelah memenangkan kongres. Banyak hal mendasar yang telah ia lakukan. Deng melakukan modernisasi baik bidang pertanian, industri, maupun dalam menarik investasi asing. Kehebatan Deng ialah ia berhasil mengartikan ulang (*reinterpretate*) ajaran sosialisme untuk memberikan arah baru bagi kebijakan ekonomi dan pemerintah RRC di masa mendatang. Ada empat prioritas pertumbuhan ekonomi yang diterapkan oleh Deng Xiaoping. Pertama, pembangunan dan peningkatan peran pertanian dan industri. Kedua, membuka peranan bantuan asing. Ketiga, membuka semangat berkompetisi bari rakyat Cina. Dalam hal ini Deng menerapkan sistem intensif material sebagai pendorong para pekerja untuk maju. Pekerja memperoleh penghargaan sosial atas usaha dan karya mereka; Ke empat, memberikan peranan bagi pihak swasta dan pasar yang melahirkan kelompok pengusaha Cina. Kelima, menghidupkan kembali nilai-nilai budaya/agama terutama semangat *konfusianisme* yang mengandung nilai kemajuan yang memotivasi kemauan dan semangat untuk menjadi lebih baik dari bangsa lain.

Penerapan langkah yang dikembangkan Deng tersebut ternyata memang membuahkan hasil yang baik. Bahkan hasilnya sungguh memuaskan, karena pemerintah Cina berhasil mengembangkan strategi pembangunan baru pada sektor manufaktur yang padat karya. Pada mulanya berawal dari sektor pertanian, dan kemudian meningkat ke industri pedesaan yang berorientasi ekspor. Pada konteks global, Cina menunjukkan keunggulan komparatif yang biasa dengan sektor manufaktur padat karya. Setelah memperkenalkan kebijakan Buka Pintu (*open door policy*), investasi asing langsung masuk secara besar-besaran yang bertumpu pada upah pekerja Cina yang murah. Sebagai hasilnya, sumber daya modal dan pekerja lebih teralokasi secara efisien, sehingga dapat mempercepat efisiensi ekonomi secara besar. Oleh karena itu, langkah pembangunan Cina melakukan penekanan kembali pada pentingnya mengikuti keunggulan komparatif berupa penciptaan insentif pekerja, dan pertumbuhan ekonomi berbasis ekspor merupakan hal yang tepat. (Heady, Kanbur, Zhang, 2008). Dapat dipahami bahwa kemajuan ekonomi juga perlu dan tergantung pada negara lain (kegiatan ekspor).

Penjelasan di atas merupakan penyebab mengapa Cina maju seperti sekarang ini. Bahkan dari data yang tersaji Cina berhasil menyusul pertumbuhan ekonomi Jerman pada tahun 2007. Pertumbuhan ekonomi Cina cukup unik, karena secara paradigma nilai Cina memiliki paham sosialisme. Namun, dalam penjualan barang dan produknya Cina menerapkan kebijakan ekonomi yang begitu kapitalis. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya jumlah barang Cina yang dihasilkan yang sampai ke negeri kita. Bahkan rata-rata harga produk Cina pun jauh (lebih murah) dari harga pasaran, dengan kualitas yang hampir sama. Penjelasan data secara grafik dari PDB Cina dapat dilihat seperti di bawah ini:

Gambar 2. Perkembangan Produk Domestik Bruto  
*Gross Domestic Product Cina*

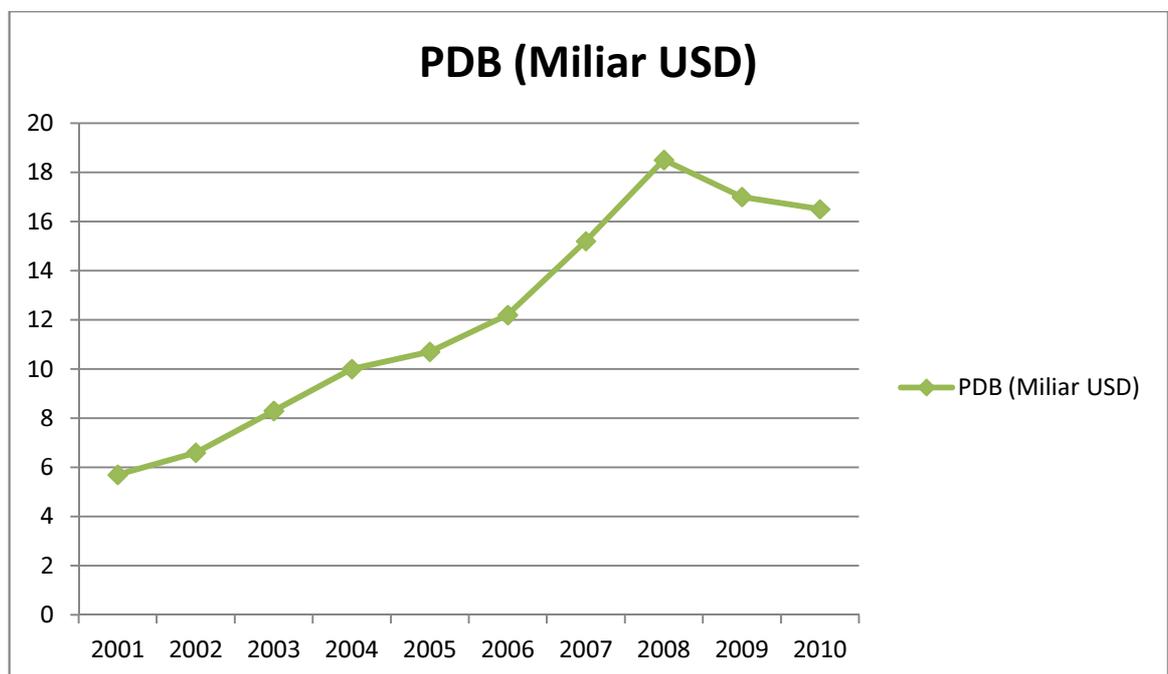


Sumber: Dari Tabel 1

Negara Bosnia dan Herzegovina merupakan negara yang baru lepas dari konflik. Negara ini 40% berpenduduk muslim, negara yang merupakan pecahan dari negara sosialis Yugoslavia. Konflik tersebut terjadi pada tahun 1990an antara Serbia dan Bosnia. Konflik mereka dipicu keserakahan dan primordialisme (keegoisan) etnis Serbia yang dipimpin Slobodan Milosevic. Milosevic ingin mendirikan negara Serbia Raya. Ribuan warga muslim Bosnia meninggal akibat invasi yang di pimpin oleh Milosevic ini. Memasuki penghujung tahun 1990an, konflik mereka berhenti. Untuk *recovery* perekonomiannya, Bosnia & Herzegovina mendapat bantuan dari berbagai lembaga

internasional, seperti Uni Eropa membantu dengan memberikan donor sebesar 5,1 Miliar USD. Tragisnya dalam masa pemulihan ini, Bosnia menghadapi kenyataan bahwa 50% penduduknya menganggur dan berada di bawah garis kemiskinan. (OECD, 2004). Namun, beberapa tahun kemudian pertumbuhan ekonomi negara ini pun cukup baik. Hal ini dapat kita lihat, pertumbuhan ekonominya pada tahun 2008 merupakan tiga kali dari pertumbuhan ekonomi pada tahun 2001. Sebetulnya dari tahun 2001 hingga tahun 2008 perekonomian negara ini menunjukkan tren yang linier dengan puncaknya pada tahun 2008 itu, namun nampak bahwa negara ini masih terdapat banyak permasalahan pada dua tahun berikutnya, yang terlihat pada pertumbuhan ekonomi Bosnia mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh terjadinya krisis fiskal dan krisis ekonomi Eropa, artinya negara ini dipengaruhi oleh krisis negara lain. Hal ini merupakan suatu bentuk nyata bahwa satu negara ada keterkaitan dengan negara yang lainnya. Adapun data PDB Bosnia dan Herzegovina dapat dilihat seperti di bawah ini:

Gambar 3. Tingkat Perkembangan PDB/GDP Bosnia dan Herzegovina

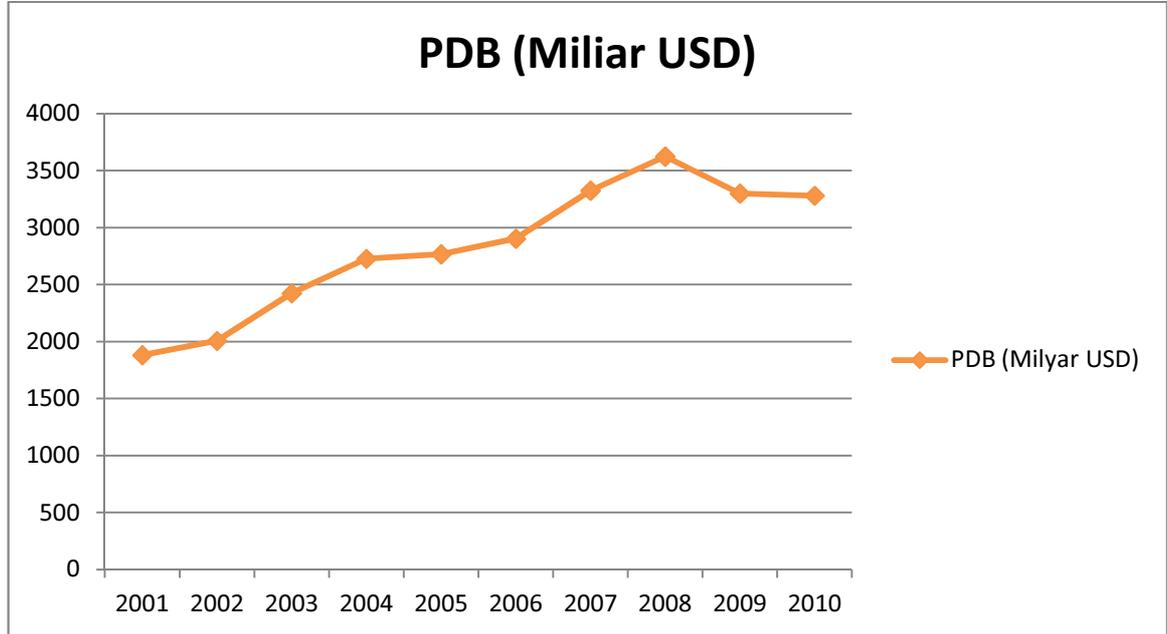


Sumber: Dari Tabel 1

Jerman merupakan negara yang sudah maju. Jerman dapat kita sebut sebagai mesin ekonomi di kawasan Eropa. Pertumbuhan ekonomi Jerman tinggi dan cepat, pertumbuhan ekonomi Jerman ini bersandar pada sektor ekspor. Pada tahun 2006, pertumbuhan PDB Jerman mencapai 3% merupakan yang tertinggi dalam kurun waktu dekade akhir. Hal ini merupakan prestasi karena Jerman pada tahun 2005 hanya mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 0,9%. Perekonomian Jerman memiliki pola klasik (*classic pattern*) dari rantai siklus bisnis (*business cycle chain*), dimana memiliki tiga elemen. Pertama, diawali dengan stimulus ekspor yang kuat. Kedua, sebagai hasil dari stimulus tersebut, peningkatan dalam investasi korporat. Ketiga, peningkatan dalam konsumsi rumah tangga. (BIS Review, 2007). Dalam kaitan dengan fokus pengembangan ekonomi Jerman ini pada sektor ekspor, tentu saja kegiatan ini akan dapat di capai bila ada kerja sama dengan negara lain, atau dengan kata lain, bila suatu negara tidak punya kerja sama dengan negara lain sebagai tujuan ekspor, maka tidak mungkin ekspor ke negara tersebut dilakukan. Makna dari kenyataan ini, tanpa kerja sama dengan negara lain maka pertumbuhan dan perkembangan ekonomi akan menjadi sulit. Oleh karena itu syogiyanya

semua negara memiliki hubungan timbal balik yang positif untuk memudahkan pengembangan ekonomi. Adapun data PDB Jerman dapat dilihat seperti di bawah ini:

Gambar 4. Tingkat Perkembangan PDB/GDP Jerman



Sumber: Dari Tabel 1

Adapun penurunan ekonomi Jerman yang terjadi pada tahun 2009, merupakan dampak dari krisis keuangan kawasan Eropa. Namun, walaupun Jerman terkena krisis Eropa ini, Jerman masih dapat menghadapinya karena Jerman memiliki fondasi perekonomian yang kuat dan baik.

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan di atas, dapat kita lihat bahwa setiap negara memiliki berbagai permasalahannya masing-masing. Keempat negara tersebut memiliki pola dan rumusan tersendiri dalam menjawab masalah ekonominya. Kita dapat melihat Indonesia yang masih berada pada taraf negara berkembang, yang belum memiliki keunggulan komparatif yang jelas seperti Cina, namun Indonesia mempunyai sistem pemerintahan yang kuat untuk melakukan intervensi positif dalam sektor ekonomi. Kemajuan yang cepat ekonomi Cina di picu oleh sistem dan konsep baru pada yaitu mereka memperkenalkan kebijakan Buka Pintu (*open door policy*) yang di bangun oleh Deng Xiaoping pada akhir tahun 1970-an . Sementara itu, Bosnia & Herzegovina negara yang baru lepas dari konflik harus berhadapan dengan tingkat kemiskinan dan pengangguran yang tinggi. Tidak hanya memiliki kesulitan ekonomi, Bosnia & Herzegovina, di tengah masa pemulihan yang masih berjalan negara itu harus berhadapan dengan krisis keuangan Eropa yang menyulitkan ekonomi. Lain lagi dengan Jerman yang tergolong negara maju memiliki problem yang tersendiri juga. Mereka harus mempertahankan pertumbuhan ekonomi dalam krisis yang ada, selain itu Jerman juga tetap harus membantu negara lain di kawasan Uni Eropa.

Hal-hal yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa perekonomian antar negara saling berkaitan. Masing-masing negara selalu melakukan berbagai kerja sama perekonomian. Baik itu berupa perdagangan, maupun hal lainnya yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi agar dapat meningkatkan kesejahteraan bersama. Sebagai mana kita ketahui kerja sama ekonomi antar negara memang bertujuan untuk: saling mengisi kekurangan antar negara di bidang ekonomi; meningkatkan perekonomian negara-negara di bidang keuangan atau moneter, perdagangan, perindustrian,

pertambahan, perbankan, pertanian atau peningkatan bahan makanan, jasa dan pembangunan pada umumnya; meningkatkan taraf hidup umat manusia sedunia; dan memelihara ketertiban dan perdamaian dunia. (<http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/2213112->). Dalam rangka mencapai tujuan itulah maka kita dapat melihat bukti disekitar kita, berbagai barang yang kita gunakan di dapat atau datangnya dari negara lain, sebut saja di Indonesia, berbagai jenis kendaraan yang digunakan masyarakat Indonesia berasal dari negara lain. Kendaraan ini sebagai salah satu jenis komoditi tidak datang begitu saja, melainkan hasil dari kerja sama dengan negara lain melalui proses pertukaran atau perdagangan ataupun terjadinya perdagangan ini, karena adanya kerja sama ekonomi. Begitu pula dengan berbagai barang lain, adanya di suatu negara yang tidak di produksi di negara tersebut merupakan tindak lanjut kerja sama antar negara.

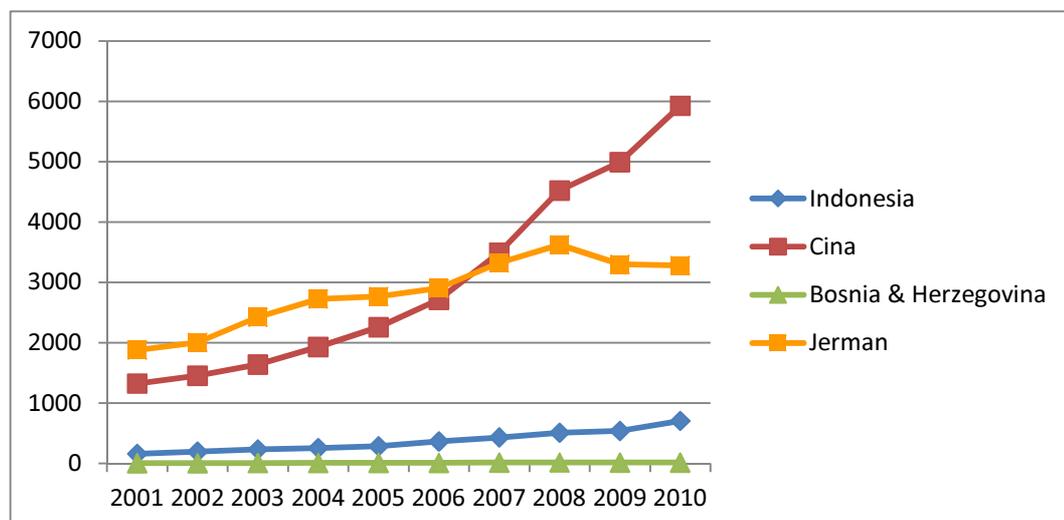
Berbicara kerja sama ekonomi antar negara, sering juga disebut dan dikaitkan dengan pengertian ekonomi internasional, karena hal ini mempunyai cakupan yang luas. Dengan demikian kerja sama ekonomi internasional adalah hubungan antara suatu negara dengan negara lainnya dalam bidang ekonomi melalui kesepakatan-kesepakatan tertentu, dengan memegang prinsip keadilan dan saling menguntungkan. Setiap kerja sama yang dilakukan oleh suatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi dapat didasarkan pada perbedaan dan persamaan yang dimiliki antarnegara. Sebagai contoh, perbedaan sumber daya alam, sumber daya alam yang dimiliki oleh setiap negara berbeda-beda baik dari segi jenis dan jumlahnya. Ada negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun ada juga negara yang memiliki sedikit sumber daya alam. Contohnya Indonesia kaya akan sumber daya alam berupa bahan baku, namun negara Arab Saudi sedikit menghasilkan bahan baku untuk industri, padahal kebutuhan mereka akan bahan baku sangat besar. Dengan demikian negara-negara yang sedikit menghasilkan bahan baku akan melakukan kerja sama dengan negara yang kaya akan bahan baku industri, dengan tujuan agar kebutuhan bahan baku dapat terpenuhi. Begitu pula dengan perbedaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan antara satu negara dengan negara lain tidak sama. Negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, Eropa Barat, dan Jerman memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dibandingkan negara-negara berkembang seperti di Afrika dan sebagian Asia. Adanya perbedaan tersebut, negara-negara berkembang dapat melakukan kerja sama dengan negara-negara maju. Dengan demikian negara-negara berkembang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologinya melalui kerja sama. Lebih jauh kerja sama ekonomi dapat terbentuk karena adanya kesamaan sumber daya alam antara. Misalnya beberapa negara penghasil minyak bumi membentuk suatu kerja sama yang diberi nama OPEC (*Organization of Petroleum Exporting Countries*).

Dalam perkembangan akhir-akhir ini, kerja sama yang dilakukan antar negara cenderung ditujukan untuk peningkatan perdagangan internasional. Kerja sama perdagangan tersebut diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan negara yang terlibat dalam perjanjian perdagangan, yaitu dengan mengandalkan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif. Hal itulah yang melatarbelakangi Indonesia sebagai salah satu negara terbuka yang berkomitmen untuk ikut serta dalam perjanjian perdagangan bebas di berbagai kawasan. Secara umum, kerja sama perdagangan internasional ditujukan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi masing-masing negara di kawasan tersebut. Adapun secara spesifik, kerja sama perdagangan internasional tersebut antara lain ditujukan sebagai berikut: Memperkuat dan meningkatkan kerja sama ekonomi, perdagangan dan investasi di antara para anggota. Meliberalisasi secara progresif dan meningkatkan perdagangan barang dan jasa, serta menciptakan suatu system perdagangan yang transparan dan mempermudah investasi. Menggali bidang-bidang kerja sama yang baru dan mengembangkan kebijakan yang tepat dalam rangka kerja sama ekonomi di antara para anggota. Memfasilitasi integrasi

ekonomi yang lebih efektif dari para anggota dan menjembatani kesenjangan pembangunan ekonomi di antara para anggota.

Bertolak dari makna tujuan dari kerja sama ekonomi antar negara di atas, maka bila satu negara ada kerja sama dengan negara lain, negara itu akan dapat terhindar dari kesulitan ekonomi, karena negara yang dalam kondisi baik ekonominya akan memberikan kontribusi untuk mengatasi kesulitan itu. Hanya saja, perlu menjadi perhatian bagi negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, ketika mendapatkan bantuan dalam bentuk apapun dari negara lain, agar tidak menjadikan bantuan itu sebagai sumber konsumsi belaka atau jangan sampai menjadi selalu tergantung dengan bantuan pihak asing. Artinya pihak yang menerima bantuan harus berusaha sekuat tenaga agar bantuan yang diterima menjadi modal dasar yang perlu dikembangkan untuk menjadi negara yang mandiri. Makna mandiri di sini adalah ekonomi negara tumbuh dan berkembang sehingga negara dapat memberikan kesejahteraan bagi rakyatnya. Bila ekonomi suatu negara berkembang, hal ini berarti intervensi pemerintah terhadap sektor ekonomi dikatakan berhasil, memang pertumbuhan ekonomi merupakan indikator makroekonomi yang menjadi sasaran utama untuk di capai pemerintah. Bila tercipta pertumbuhan ekonomi, hal ini mengindikasikan berbagai sisi kegiatan ekonomi mengalami peningkatan sehingga di capai tingkat produksi dan aktivitas yang lebih tinggi. Jika terjadi pertumbuhan ekonomi optimal, berarti aktivitas perekonomian akan meningkat yang ditandai dengan kenaikan pemanfaatan sumber daya dan dana yang tersedia. Pertumbuhan ini merupakan ciri optimalisasi bagi fungsi kesejahteraan masyarakat (Wijono, 2005, dalam Saimul, 2011). Kembali kepada perkembangan ekonomi empat negara yang menjadi objek tulisan ini, untuk mengetahui bagai mana tren perkembangan ke empat negara yang didiskusikan diatas, kita dapat melihatnya melalui grafik berikut ini, yang merupakan gabungan atau berdasarkan data pada tabel I Seperti nampak pada grafik, perekonomian Cina tergambar pada garis grafik garis merah yang menunjukkan garis linier yang berarti bahwa sepuluh tahun terakhir perekonomian mereka meningkat, begitu juga dengan Indonesia, pada grafik perekonomian Indonesia nampak membaik, meskipun sedikit ada perubahan linier atau perekonomiannya meningkat untuk masa waktu sepuluh tahun terakhir. Berbeda dengan Jerman, yang tergambar pada grafik adalah garis linier sangat berfluktuasi, peningkatannya sedikit terhenti untuk dua tahun terakhir. Sementara itu, perekonomian negara Bosnia & Herzegovina sepuluh tahun terakhir peningkatannya sangat sedikit. Untuk lebih jelasnya lihat grafik berikut ini:

Gambar 5. Perkembangan Produk Domestik Bruto/Gross Domestic Product Negara Maju dan Berkembang Dalam Miliar USD



## Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan ekonomi antar negara saling mempengaruhi, artinya bila suatu negara mengalami kesulitan, maka akan berpengaruh bagi negara lain. Sebagai contoh, bila negara yang sulit itu adalah negara tujuan ekspor negara lain yang sedang baik ekonominya, maka saat sulit ekspor tidak akan menjadi lancar, sebaliknya bila suatu negara baik, maka akan membutuhkan input dari negara lain dalam rangka mengatasi ketersediaan pasokan bahan. Untuk itu, selayaknya antar negara memiliki kerja sama ekonomi untuk memudahkan interaksi dalam rangka saling bantu dalam rangka mengatasi kesulitan dan juga untuk mensuplai output yang dihasilkan. Perkembangan masing-masing negara di atas sangat dipengaruhi oleh intervensi pemerintahannya. Ke depan, hendaknya antar negara tidak hanya bekerja sama untuk saling membantu di antara sesama, namun percontohan pola pembangunan ekonomi negara lain atau adopsi sistem dan pola negara lain dapat dilakukan untuk menjawab berbagai permasalahan ekonomi yang dihadapi suatu negara, dan tentu saja bukan hanya peran negara yang diharapkan, tapi juga peran pihak swasta atau pelaku ekonomi lain untuk berpartisipasi dalam kerja sama ekonomi.

## Daftar Pustaka

Bank, World, 2004. Bosnia & Herzegovina: Post-Conflict Reconstruction and the Transition to a Market Economy, The World Bank, Washington DC, USA.

Bosnia & Herzegovina, 2012. Diambil pada tanggal 27 Mei 2012 dari <http://www.almujtaba.com/malay/AlShia.Com%20Indonesian%20Page/Al-Shia.Com%20Indonesian%20Page/www.al-shia.com/html/id/service/Info-Negara-Muslim/Bosnia%20Herzegovina.htm>

Gross Domestic Product (GDP) Indonesia, China, Bosnia & Herzegovina, Germany 2001-2010, *World Bank Data*, 2012. Diambil pada tanggal 27 Mei 2012 dari <http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD/countries>

Hadi, Syamsul, 2012. Kemelut Euro, Cina, dan Kita. Diambil pada tanggal 26 Mei 2012 dari <http://cetak.kompas.com/read/2012/03/21/03142782/kemelut.euro.china.dan.kita>

Headey, Derek & Ravi Kanbur, Xiaobo Zhang, 2008. China's Growth Strategies. Cornell University, USA. <http://kisaranku.blogspot.com/2010/11/pengertian-makro-ekonomi-dan-mikro.html> diakses tanggal 28 Juni 2012

<http://kisaranku.blogspot.com/2010/11/pengertian-makro-ekonomi-dan-mikro.html>.patan, di akses tanggal 28 Juni 2012

<http://www.suarapembaruan.com/ekonomidanbisnis/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2010-sebesar-61-persen/3417>, diakses tanggal 29 Juli 2012

[http://www.crayonpedia.org/mw/BSE:Kerjasama\\_Ekonomi\\_Internasional\\_9.2](http://www.crayonpedia.org/mw/BSE:Kerjasama_Ekonomi_Internasional_9.2) diakses tanggal 29 Juli 2012

Mankiw, N.G., 2000, *Macroeconomics*, 4<sup>th</sup> Edition, Edisi Indonesia, Penerbit Erlangga, Jakarta

Mankiw, N.G., 2009, *Brief Principle of Macroeconomics*, Fifth Edition, South-Western Cengage Learning, Mason, USA

- Sukirno, S, 2006, Makroekonomi Teori Pengantar, PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Saimul, 2011, Analisis Pengaruh Ekspor Industri Manufaktur pada Kinerja Makroekonomi Indonesia, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 7, Nomor 2, September 2011, 75-85 <http://www.lppm.ut.ac.id/JOM/JOM%20volSaimun%20Analisis%20Pengaruh%20Ekspor.pdf> diakses 29 Juli 2012
- Tantri, Erlita, 2005. Perkembangan dan Kekuatan Perekonomian Cina. Pusat Penelitian Sumber Daya Regional, (PSDR-LIPI), Jakarta.
- Weber, Axel A, 2007. *Speech at the annual dinner of the German-British Chamber of Industry & Commerce: Germany's economic perspectives and European monetary policy*, 14 Juni 2007, London, UK.
- Wijono, Wiloejo Wirjo, 2005. Mengungkap Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Manajemen dan Fiskal*, Volume V, Nomor 2, Jakarta, Departemen Keuangan RI.